

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

KINANTI AURORA KHAIRANI

2019/19043151

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2021)**

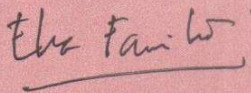
Nama : Kinanti Aurora Khairani
NIM/TM : 19043151/2019
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2023

Disetujui Oleh :

Mengetahui,

Kepala Departemen Akuntansi



Dr. Eka Fauzihardani, S.E., M.Si. Ak.

NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing



Salma Taqwa, SE., M.Si.

NIP. 19730723 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Pengendalian Internal dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Nama : Kinanti Aurora Khairani



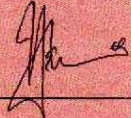
NIM/TM : 190431/2019

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Desember 2023

Tim Penguji:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Salma Taqwa, SE., M.Si.	1. 
2	Anggota	Sany Dwita, SE., M.Si., Ak., Ph.D.	2. 
3	Anggota	Herlina Helmy, SE., M.Si., Ak.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kinanti Aurora Khairani
NIM/TM : 19043151/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 04 Februari 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Kampung Lapai, Padang.
No. HP/Telp : 082284444369
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta saksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2023

Saya yang menyatakan



Kinanti Aurora Khairani

NIM. 19043151

ABSTRAK

Khairani, Kinanti Aurora. (19043151/2019) Pengaruh Pengendalian Internal dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021).

Pembimbing: Salma Taqwa, SE., M.Si

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Salah satu prinsip yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penggunaan konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 163 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai topik konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, Pengendalian Internal.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi”**. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada nabi besar Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis.
2. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, serta semangat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D dan Ibu Herlina Helmy, SE, M.Si, Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran serta nilai terhadap skripsi ini.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Alm. Ir. Amir Rusli dan Ibunda Mardalena yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, semangat dan pengorbanan yang diberikan membuat penulis selalu bersyukur memiliki keluarga yang luar biasa. serta Kakakku Reinaldo Maulana, ST dan Adikku Tri Hadi Tantomo dengan segala pengobanannya yang telah memberikan doa, motivasi, bantuan moril maupun materiil serta kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman – teman penulis yaitu Aisha, Dhika dan Fani yang selalu ada memberikan dukungan dan menjadi tempat bagi penulis untuk berkeluh kesah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik san saran yang membangun sangat diharapkan dari pihak manapun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Padang, Desember 2023

Kinanti Aurora Khairani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Teori Keagenan.....	15
2. Konservatisme Akuntansi.....	17
3. Pengendalian Internal.....	26
4. <i>Financial Distress</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Pengembangan Hipotesis	43
1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Konservatisme Akuntansi.....	43
2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	45
D. Kerangka Konseptual	47
BAB III Metode Penelitian	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	48
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64

B. Deskripsi Variabel Penelitian	65
1. Konservatisme Akuntansi.....	65
2. Pengendalian Internal.....	68
3. <i>Financial Distress</i>	75
C. Analisis Data	78
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	78
2. Uji Asumsi Klasik	79
D. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	84
E. Uji Hipotesis.....	85
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	86
3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T).....	87
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Konservatisme Akuntansi	88
2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	91
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Keterbatasan.....	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	50
Tabel 4. 1. Sampel Penelitian Setelah Outlier	65
Tabel 4. 2 Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sampel Tahun 2017-2021	66
Tabel 4. 3. Tabel Data Skor Pengendalian Internal Perusahaan Sampel Tahun 2017-2021	69
Tabel 4. 4. Nilai Cut Off Altman Z-Score.....	75
Tabel 4. 5. Data Financial Distress Perusahaan Sampel Tahun 2017-2021	76
Tabel 4. 6. Analisis Statistik Deskriptif	78
Tabel 4. 7. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)	80
Tabel 4. 8. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	81
Tabel 4. 9. Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4. 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4. 11. Hasil Uji Autokorelasi.....	83
Tabel 4. 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4. 13. Hasil Uji R Square.....	86
Tabel 4. 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)	87
Tabel 4. 15. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Hal ini sejalan dengan perkembangan bisnis saat ini yang terus berkembang dan memicu persaingan yang ketat diantara para pelaku bisnis. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat tersebut, perusahaan harus melakukan yang terbaik untuk ditampilkan kepada pihak internal maupun eksternal. Salah satu cara untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang dapat mencerminkan posisi keuangan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan bentuk komitmen manajemen dalam mempertimbangkan kepentingan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan dengan tujuan agar dapat digunakan oleh pihak internal seperti manajer untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga berperan bagi pihak eksternal dalam hal ini investor dan kreditur untuk mengetahui posisi keuangan serta acuan dalam menentukan layak atau tidaknya perusahaan menerima investasi atau pinjaman (Yuniarti, 2020).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 revisi 2018 tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi

yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencakup informasi tentang aset, ekuitas, pendapatan, beban, laba atau rugi, dan arus kas, serta informasi lain yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan. PSAK juga menerangkan bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti keterpahaman, keberpautan, ketepatanwaktuan, dan lain sebagainya agar dapat memberikan informasi yang berkualitas bagi penggunanya. Dengan terpenuhinya karakteristik kualitatif tersebut akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami dengan mudah informasi yang ada dalam laporan keuangan dan memungkinkan pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan keuangan untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Informasi yang berkualitas tersebut diperlukan oleh calon investor untuk mengarahkan pada keputusan keuangan yang tepat dan juga berkontribusi pada alokasi sumber daya keuangan investor (Salehi & Sehat, 2019). Informasi mengenai laba merupakan salah satu fokus mendasar dalam laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari laba untuk menganalisis kinerja perusahaan, menghitung profitabilitas jangka panjang, dan memperkirakan pendapatan di masa depan serta mempertimbangkan risiko investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan. Untuk dapat mewujudkan manfaat tersebut diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel (Ramadhoni, 2014).

Prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menggunakan metode atau estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan (Agata et al., 2021). Manajemen dapat memilih melaporkan laporan keuangannya baik secara optimis maupun konservatif. Laporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januarti, 2012). Selain itu, laporan keuangan yang optimis dapat menyembunyikan informasi penting atau menampilkan informasi yang kurang relevan untuk mengalihkan perhatian pengguna laporan keuangan dari situasi keuangan yang sebenarnya. Di sisi lain, konservatisme memberlakukan tingkat verifikasi dan kepastian yang lebih tinggi dalam mengakui keuntungan daripada kerugian sebagai respon pencegahan terhadap ketidakpastian baik dari segi operasi maupun pada situasi ekonomi (Lara et al., 2007).

Adanya ketidakpastian di masa depan baik dalam operasional perusahaan maupun situasi ekonomi, mendorong manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme pada pelaporan keuangannya (Ardina & Januarti, 2012). Pada dasarnya konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dimana estimasi diakui ketika terjadinya penurunan aset atau kerugian walaupun peristiwa tersebut belum terealisasi, apabila terjadi peningkatan aset atau keuntungan yang belum terealisasi keuntungan tersebut tidak bisa diakui (Yuniarti, 2020). Konservatisme adalah suatu upaya mencegah potensi kerugian yang mungkin timbul dalam proses

bisnis perusahaan dengan cara mengakui beban lebih cepat daripada pendapatan (Mulyani & Juvenrio, 2017). Dalam penerapannya, konservatisme akuntansi mengharuskan perusahaan untuk memperhitungkan kerugian potensial daripada keuntungan potensial, sehingga dapat mempengaruhi besarnya laba yang dilaporkan pada laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi digunakan untuk menghindari tindakan yang tidak etis yang dapat dilakukan oleh pihak yang memiliki asimetri informasi, sehingga pemegang saham dan kreditur mengharapkan perlindungan untuk dirinya sendiri dari perilaku oportunistik manajer (Scott & Pound, 2015). LaFond dan Watts dalam (Budiasih, 2011) berpendapat bahwa laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme dinilai dapat mengurangi kemungkinan manajemen memanipulasi laporan keuangan. Manipulasi dilakukan dengan cara melaporkan laba lebih tinggi dengan tujuan untuk menarik investor agar berinvestasi di perusahaan. Namun, tindakan ini bukanlah hal yang baik karena laporan keuangan yang terlalu optimis akan menimbulkan laba yang berlebihan. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan terhindar dari pelaporan laba yang berlebihan perusahaan perlu menerapkan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi memiliki peran yang penting dalam teori keagenan melalui pencegahan terhadap asimetri. Dalam perusahaan, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara perilaku agen dengan kontrak kerja yang telah disepakati dengan prinsipal, dimana agen cenderung lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya. Hal tersebut akan memunculkan asimetri informasi

antara agen dan prinsipal, karena agen memiliki peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap tentang situasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi berperan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi dengan memberikan batasan kepada agen dalam praktik manipulasi laporan keuangan (Hellman, 2008). Ahmed & Duellman, (2007) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi membantu dewan direksi dalam menangani masalah keagenan.

Prinsip konservatisme akuntansi digunakan untuk menyusun laporan keuangan karena seringnya terjadi kasus manipulasi laporan keuangan (Sartika, 2020). Hal ini terjadi karena manajer seringkali memberikan informasi yang kurang akurat tentang situasi perusahaan sebenarnya serta adanya perilaku mendahulukan kepentingan dengan cara melaporkan laba secara berlebihan. Laba yang dilaporkan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang lebih rendah (*understatement*) karena risiko litigasi yang didapatkan akan lebih besar ketika laporan keuangan disajikan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari nilai sebenarnya (Deviyanti & Rahardjo, 2012).

Fenomena yang berkaitan dengan penerapan konservatisme akuntansi terkait kasus manipulasi laporan keuangan dan *overstated* laba yang menunjukkan bahwa masih rendahnya penerapan prinsip konservatisme terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) atau TPS Food yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi *consumer goods*. Perusahaan ini

terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras dari petani bersubsidi yang kemudian diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena hal ini, saham TPS Food turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Dalam RUPSLB tahun 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan tahun 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tersebut.

Dari hasil investigasi Ernst & Young pada maret 2019 diketahui bahwa TPS Food melakukan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) pada laporan keuangannya. Manajemen lama TPS Food juga terbukti mengalirkan dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, dan transfer dana di rekening bank. Berdasarkan hal tersebut dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food dinyatakan bersalah lantaran telah memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan menggerek harga saham perseroan. Keduanya dijatuhi hukuman penjara masing-masing selama empat tahun dan denda masing-masing Rp 2 miliar (Wareza, 2019).

Fenomena lain terkait belum diterapkannya secara maksimal prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan juga ditemukan pada PT

Garuda Indonesia. Pada 28 Juni 2019, PT Garuda Indonesia resmi dinyatakan bersalah dan dikenakan sanksi oleh beberapa lembaga seperti Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atas kecurangan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan tahun 2018. Kasus ini bermula pada 24 April 2019 atau pada saat RUPS terjadi kisruh karena dua komisaris dari perusahaan tersebut tidak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Diketahui dalam laporan keuangan tersebut, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp 3,48 triliun. Kerja sama tersebut berjangka waktu 15 tahun dan seharusnya masih bersifat piutang, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan lain- lain. Karena pencatatan tersebut PT Garuda Indonesia memiliki laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 11,49 miliar (Astutik, 2019).

Kasus diatas menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bersifat optimis dan *overstated* yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa laba yang *overstated* disebabkan oleh sikap manajemen yang tidak berhati-hati dan cenderung optimis dalam menyajikan laba sehingga tidak sesuai dengan realitanya. Perusahaan yang tidak mengaplikasikan prinsip kehati-hatian berisiko menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri dan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Dampak lain yang muncul ketika perusahaan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dengan maksimal yaitu akan

menimbulkan manipulasi laporan keuangan yang pada akhirnya akan berujung pada berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Penerapan prinsip yang didasarkan pada kehati-hatian dapat memberi manfaat terbaik untuk semua pengguna laporan keuangan (Suryani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syifa et al., 2017) dan (Boulhaga et al., 2022) keputusan manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi didorong oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan prosedur, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan keandalan, ketepatan, dan keamanan sistem akuntansi serta melindungi aset perusahaan (Hery, 2014). Dengan menerapkan pengendalian yang efektif pada penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang efektif cenderung akan menghasilkan masalah keagenan yang lebih tinggi karena memberikan kesempatan kepada manajemen untuk membuat keputusan operasi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Pengendalian internal yang lemah dianggap akan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang salah dan memperburuk hubungan antara agen dan prinsipal (Mitra et al., 2013).

Untuk menghindari pengaruh negatif dari lemahnya pengendalian internal, perusahaan didorong untuk mengadopsi strategi pelaporan yang konservatif yang akan memberikan pengaruh positif pada keandalan laporan keuangan

karena konservatisme akuntansi dapat memainkan peran tata kelola dalam mitigasi konflik agensi dan efisiensi kontrak dalam perusahaan (Boulhaga et al., 2022). Pengendalian internal juga dapat memfasilitasi konservatisme akuntansi dengan mencegah manajemen untuk tidak memasukkan bias dan kepentingan pribadinya dalam pengukuran akuntansi dan mensyaratkan standar yang lebih ketat dalam mengakui berita baik sebagai keuntungan dan bukannya berita buruk sebagai kerugian (Goh & Li, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goh & Li, 2012) yang menunjukkan hubungan yang positif antara pengendalian internal dengan konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ji et al., 2016) yang justru menunjukkan hubungan yang negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *financial distress* atau kesulitan keuangan. *Financial distress* diindikasikan sebagai gejala awal kebangkrutan yang dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena dipandang tidak mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Karenanya, manajer menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengubah perhitungan laba akuntansi yang digunakan sebagai kriteria kerjanya dengan cara mengadopsi estimasi yang lebih rendah, menunda pengakuan pendapatan, atau memperhitungkan kerugian potensial lebih awal. Ketika mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan memprediksi masa depan ekonominya dengan lebih hati-hati dan menghindari sikap optimis yang berlebihan (Basyary, 2019).

Ketika manajer berada pada kondisi keuangan yang terus memburuk, menyajikan laporan keuangan secara konservatif akan lebih tinggi karena memungkinkan manajer dapat menghindari perselisihan dengan kreditur dan pemegang saham. Hal ini membuktikan hubungan yang positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi (Rahayu et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020) dan Sulastri & Anna, (2018) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Sholikhah & Suryani, (2020) dan Aryani, (2016) menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Motivasi melakukan penelitian ini adalah masih terdapatnya fenomena yang terjadi serta hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hasil yang berbeda. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Boulhaga et al., (2022) yang berjudul *The effect of Internal Control and Corporate Social Responsibility on Conditional Accounting Conservatism*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pertama terletak pada penambahan variabel independen yang berbeda yaitu *financial distress*, dimana penggunaan variabel ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana kesulitan keuangan mempengaruhi kebijakan pelaporan keuangan dan tingkat konservatisme yang diadopsi oleh perusahaan. Kedua, dalam penelitian ini metode pengukuran konservatisme yang digunakan adalah proksi yang dikembangkan oleh Givoly & Hayn, (2000) yaitu *accrual measure*. Penggunaan model ini karena penelitian

ini lebih memfokuskan pada pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi sehingga model akrual lebih tepat digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur periode 2017-2021. Alasan digunakannya perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian yaitu sering terjadinya manipulasi dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang lebih banyak dan mendominasi pasar modal Indonesia (kemenperin.go.id). Aktivitas perusahaan manufaktur lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga risiko manipulasi pada laporan keuangan lebih besar, oleh karena itu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dan menurunkan citra perusahaan. Selain itu, pada data statistik tahun 2019 dan 2020 diketahui bahwa perusahaan manufaktur masih mendominasi pertumbuhan PDB nasional (kemenperin.go.id). Adapun pertimbangan periode pengamatan tahun 2017-2021 yaitu agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat karena menggunakan periode waktu lima tahun dan masa tahun terkini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai topik konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2017-2021.
- b. Untuk menambah literatur tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
- c. Untuk memberikan landasan dan bukti empiris bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah studi literatur bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penelitian pengaruh pengendalian internal dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan dasar untuk pengambilan keputusan, baik keputusan investasi oleh investor maupun keputusan untuk memberikan pinjaman oleh

kreditur dengan mengetahui apakah perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi atau optimisme akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengendalian internal dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.